

**GAMBARAN PILIHAN KACAMATA PADA PENAMPILAN
MAHASISWA AKADEMI REFRAKSI OPTISI LEPRINDO TAHUN 2023**

Karya Tulis Ilmiah

Diajukan untuk memenuhi syarat-syarat mencapai jenjang pendidikan Diploma III Optometri



Oleh:

Eka Nurhidayati Husna

20032

**PROGRAM STUDI DIII OPTOMETRI
AKADEMI REFRAKSI OPTISI LEPRINDO JAKARTA
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

Karya Tulis Ilmiah ini telah diujikan pada seminar proposal dan siap untuk diujikan pada sidang akhir Pendidikan Tinggi Diploma III Optometri, Akademi Refraksi Optisi LEPRINDO Jakarta

Jakarta,

Disetujui

Pembimbing Materi

Pembimbing Teknis

Wirawan Setyaka, A.Md.RO.SKM.,MM

NIP. 0319066506

Sri Ratri Lestari, A.Md.RO.,S.Pd

NIP. 030512712033

Disahkan,

Direktur

Dian Leila Sari, A.Md.RO.,M.Kes

NIDN. 031912640

HALAMAN PENGESAHAN

Karya Tulis Ilmiah ini telah diujikan pada sidang akhir Pendidikan Tinggi Diploma III Optometri Akademi Refraksi Optisi LEPRINDO Jakarta

Tim Penguji

Penguji I : Mohammad Husein, A.Md.RO., MKM

Penguji II : Wirawan Setyaka, A.Md.RO.,SKM.,MM

Penguji III : Fetrik Livanos, A.Md.RO., MM

HALAMAN PENGESAHAN

Karya Tulis Ilmiah ini telah diujikan pada sidang akhir Pendidikan Tinggi Diploma III Optometri, Akademi Refraksi Optisi LEPRINDO Jakarta pada tanggal 7 Oktober 2023 dan telah diperbaiki sesuai dengan masukan tim penguji

Jakarta, 7 Oktober 2023,

Disetujui

Pembimbing Materi

Pembimbing Teknis

Wirawan Setyaka, A.Md.RO.SKM.,MM

NIP. 0319066506

Sri Ratri Lestari, A.Md.RO.,S.Pd

NIP. 030512712033

Disahkan,

Direktur

Dian Leila Sari, A.Md.RO.,M.Kes

NIDN. 031912640

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan rahmat-Nya penyusunan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Gambaran Pilihan Kacamata Pada Penampilan Mahasiswa Akademi Refraksi Optisi Leprindo Jakarta” dapat diselesaikan. Selain itu penulis juga mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Dian Leila Sari, A.Md.RO.,S.Pd.,M.Kes selaku Direktur ARO LEPRINDO Jakarta.
2. Bapak Wirawan Setyaka A.Md.RO.SKM.,MM selaku dosen pembimbing materi yang telah dengan sabar dan tekun dalam membimbing serta memberikan banyak saran kepada penulis dalam menyusun karya tulis ini.
3. Ibu Sri Ratri Lestari, A.Md.RO.,S.Pd selaku dosen pembimbing materi yang telah membimbing dengan sabar dan memberikan banyak saran dan gagasan, mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan karya tulis ini.
4. Bapak Mohammad Husein, A.Md.RO., MKM yang telah memberikan banyak bantuan, saran, dan semangat kepada penulis.
5. Orang tua dan keluarga yang telah memberikan banyak dukungan kepada penulis dalam menyusun karya tulis ilmiah ini.
6. Rekan mahasiswa ARO LEPRINDO Jakarta yang telah memberikan kebahagiaan kepada penulis.
7. Para responden penelitian yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan partisipasi dalam mengisi kuesioner penelitian ini.

8. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan yang telah membantu penulis menyusun karya tulis ilmiah ini.

Akhir kata, penulis mengharapkan karya tulis ilmiah ini bisa bermanfaat dan juga penulis sangat membuka kritik dan saran yang membangun dikarenakan karya tulis ilmiah ini masih belum sempurna.

Jakarta, Oktober 2023

Eka Nurhidayati Husna

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Eka Nurhidayati Husna
Tempat Tanggal Lahir : Pemalang, 25 Maret 2002
Alamat Rumah : Jl, Gulisari RT/RW. 008/002 Desa Karangtengah
Kec. Ampelgading Kab. Pemalang
Agama : Islam

Riwayat Pendidikan

1. Lulus SDN 01 Karangtengah : Tahun 2014
2. Lulus SMPN 01 Comal : Tahun 2017
3. Lulus SMAN 01 Comal : Tahun 2020
4. Tercatat sebagai mahasiswa ARO LEPRINDO JAKARTA Program Studi DIII Optometri

Pengalaman Organisasi

1. Bendahara II IKM ARO LEPRINDO JAKARTA 2021-2022



Jakarta, 20 Juli 2024

Eka Nurhidayati Husna

ABSTRAK

Kacamata merupakan alat bantu yang digunakan oleh seseorang yang menderita kelainan refraksi. Kacamata terdiri dari lensa kacamata dan bingkai kacamata. Pemilihan lensa disesuaikan dengan kebutuhan koreksi penglihatan. Selain itu pemilihan bingkai kacamata juga berpengaruh terhadap penampilan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran pemilihan kacamata pada penampilan mahasiswa Akademi Refraksi Optisi Leprindo Jakarta.

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif yaitu suatu metode yang dalam pengolahan datanya menggunakan data statistik yang diperoleh dari pengisian kuesioner dan diisi oleh mahasiswa ARO LEPRINDO Jakarta yang menggunakan kacamata.

Hasil penelitian ini yaitu bentuk bingkai adalah phantos, warna kacamata adalah hitam, material bingkai adalah metal, penampilan adalah maskulin dengan kesan visioner.

Kata kunci: Bingkai kacamata, penampilan.

ABSTRACT

Eyeglasses are a tool used by someone who suffers from refractive errors. Eyeglasses consist of lenses and frames. The choice of lenses is based on the need for vision correction. In addition, the choice of frame also affects appearance.

The purpose of this study was to determine how the description of the selection of glasses on the appearance of students of the Leprindo Optician Refraction Academy Jakarta.

The type of research method used is quantitative research method, which is a method in processing data using statistical data obtained from filling out questionnaires and filled out by ARO LEPRINDO Jakarta students who use glasses.

The results of this study are that the shape of the frame is phantos, the color of the glasses is black, the material of the frame is metal, the appearance is masculine with a visionary impression.

Key word: eyeglass frames, appearance

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
1. Manfaat Teoritis.....	4
2. Manfaat Praktis.....	4
BAB II.....	6
TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Landasan teori	6
1. Kacamata.....	6
2. Penampilan	13
B. Kerangka Konsep.....	16
BAB III	17
METODOLOGI PENELITIAN.....	17
A. Jenis Penelitian.....	17
B. Tempat dan Waktu Penelitian	17
1. Tempat Penelitian.....	17
2. Waktu Penelitian.....	17
C. Populasi dan Sampel	18
1. Populasi Penelitian.....	18

2. Sampel Penelitian	18
D. Sumber Data	18
1. Data Primer	19
2. Data Sekunder.....	19
E. Teknik Pengambilan Sampel	19
F. Analisa Data	20
G. Definisi Operasional	21
BAB IV	23
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	23
A. Profil dan Organisasi Akademi ARO LEPRINDO Jakarta	23
1. Sejarah dan perkembangan	23
2. Visi dan Misi	24
3. Struktur Organisasi.....	25
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	26
1. Identitas Data Responden.....	26
2. Penyajian Data	29
2. Analisa Data	35
BAB V	37
PENUTUP	37
A. Kesimpulan.....	37
B. Saran	37
DAFTAR PUSTAKA.....	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Posisi Temple Reguler	7
Gambar 2. 2 Posisi Temple Fulvue	7
Gambar 2. 3 Bingkai Kotak	8
Gambar 2. 4 Bingkai Oval	9
Gambar 2. 5 Bingkai Round.....	9
Gambar 2. 6 Bingkai D-Shapes.....	10
Gambar 2. 7 Bingkai Phantos	10
Gambar 2. 8 Bingkai Aviator	11
Gambar 2. 9 Bingkai Cat Eye	11
Gambar 2. 10 Bingkai Butterfly	12
Gambar 2. 11 Bingkai Pilot.....	12
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Akademi ARO Leprindo Jakarta.....	25

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	16
Tabel 3. 1	21
Tabel 4. 1	26
Tabel 4. 2	29
Tabel 4. 3	30
Tabel 4. 4	31
Tabel 4. 5	32
Tabel 4. 6	33
Tabel 4. 7	34

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kelainan refraksi ialah kondisi dimana cahaya yang datang ke dalam mata tidak difokuskan dengan jelas yang mengakibatkan bayangan benda menjadi buram. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan beberapa hal seperti panjang bola mata yang terlalu panjang atau pendek, kornea mata yang mengalami perubahan bentuk atau penuaan lensa mata (Suryanthi, 2022). Beberapa jenis kelainan refraksi diantaranya yaitu myopia, hypermetropia, dan astigmatisme. Myopia terjadi ketika sinar-sinar sejajar yang datang dibiaskan di depan retina, hypermetropia terjadi ketika sinar-sinar sejajar yang datang dibiaskan di belakang retina, astigmatisme terjadi ketika sinar yang datang tidak dapat berkumpul pada satu titik fokus.

Untuk membantu penderita kelainan refraksi melihat dengan jelas ada beberapa alat yang bisa digunakan seperti kacamata atau lensa kontak. Kacamata ialah lensa yang ditopang oleh bingkai yang dipakai di depan mata untuk membantu melihat dengan jelas.

Dalam karya ilmiah yang ditulis oleh (Bene, 2022) disebutkan bahwa David A. Lee dan Eve J. Higginbotham dalam buku *Clinical Guide To Comprehensive Ophtamology*: “Kacamata terdiri dari lensa dan bingkai yang memiliki bagian depan dan dua temple yang memanjang sepanjang telinga pasien.” (Lee & Higginbotham, 1999). Dilihat dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kacamata memiliki dua bagian yaitu *front frame* dan juga temple. *Front frame* ialah bagian bingkai yang berfungsi untuk meletakkan

lensa sedangkan temple merupakan suatu bagian kacamata yang berada di samping kanan dan samping kiri yang berfungsi untuk memegang *front frame*.

Tujuan utama kacamata adalah sebagai alat untuk membantu penglihatan menjadi lebih jelas namun seiring perkembangan zaman kegunaan kacamata pun menjadi berkembang, kacamata juga bisa digunakan sebagai alat pelindung pada saat melakukan pekerjaan tertentu. Kacamata juga telah banyak digunakan dalam bidang *fashion*. Salah satunya sebagai aksesoris yang digunakan untuk memperindah penampilan seseorang (Muhammad Ihsan Zul, 2017).

Setiap orang mempunyai cara untuk menunjukkan citra dirinya masing-masing serta mempunyai sarana berkomunikasi antara diri sendiri dengan orang lain itu ialah pengertian dari penampilan (Andiani, 2017) . Ada banyak hal yang dapat menunjang penampilan, salah satunya dengan menggunakan aksesoris pelengkap seperti kacamata. Dengan adanya model, bentuk, dan warna kacamata yang beragam kacamata bisa digunakan untuk menunjang penampilan seseorang agar terlihat lebih indah ataupun bisa menambah kesan-kesan tertentu. Kacamata dapat memberikan tampilan yang berbeda pada seseorang, tergantung pada jenis, bentuk, dan warnanya. Kacamata dapat memberikan kesan profesional, cerdas, artistik, modern, atau bahkan unik pada penampilan seseorang.

Selain dari segi *fashion* dimana dapat memperindah penampilan pemilihan bentuk bingkai kacamata juga berpengaruh kepada citra diri seseorang. Hal ini juga yang menjadikan bahwa para caleg beberapa kali

menggunakan kacamata sebagai alat penunjang pencitraan disaat masa kampanye. Pada penelitian ini terdapat 114 sample yang terdiri dari 26 wanita dan 88 pria yang menggunakan 6 jenis kacamata. Hasil dari penelitian ini memaparkan bahwa jenis kacamata dapat memberikan kesan-kesan tertentu bagi pemakainya. Secara keseluruhan kacamata bisa membentuk citra yang positif maupun negatif bergantung pada kombinasi antara bentuk bingkai kacamata, tipe wajah, serta gender yang mempersepsikannya. Persepsi pemilihan bingkai kacamata yang ideal dalam membentuk citra kepemimpinan yang positif ialah bingkai kacamata dengan karakteristik bingkai yang lebar sedangkan mayoritas kacamata yang kurang ideal yaitu kacamata dengan bingkai yang sempit (Syarief, 2021).

Jika kita salah memilih bentuk kacamata maka itu bisa memberikan kesan yang buruk. Ditambah lagi tiap orang memiliki bentuk wajah yang beragam seperti segitiga terbalik, hati, lonjong, bulat, *diamond*, persegi, dan lonjong. Tentunya kita memerlukan bantuan untuk memilih kacamata yang sesuai dengan bentuk wajah. Penelitian ini menggunakan data wajah sebanyak 109 dan dibagi dalam 2 bagian yaitu 100 data wajah yang telah diuji dan 9 data bingkai. Penggunaan *Algoritma Classification And Regression Tree (CART)* terbukti memiliki nilai akurasi hingga 93% untuk 6 kacamata biasa dan 91% untuk *sun glass* dengan menggunakan atribut morfologi indeks wajah (Hapsari, Gernowo, & Widodo, 2019).

Berdasarkan uraian diatas, maka dari itu penulis tertarik mengambil judul penelitian **“Gambaran pemilihan kacamata pada penampilan mahasiswa Akademi Refraksionis Optisi Leprindo Jakarta”**. Alasan

pengambilan judul penelitian tersebut karena penulis ingin mengetahui bagaimana gambaran pemilihan kacamata pada penampilan mahasiswa Akademi Refraksi Optisi Leprindo Jakarta.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pemilihan kacamata pada penampilan mahasiswa Akademi Refraksi Optisi Leprindo Jakarta.

C. Pembatasan Masalah

Penulis membatasi masalah pada penelitian ini agar difokuskan pada bagaimana gambaran pemilihan kacamata (variable X) pada penampilan mahasiswa Akademi Refraksi Optisi Leprindo Jakarta (variable Y).

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran pemilihan kacamata pada penampilan mahasiswa Akademi Refraksi Optisi Leprindo Jakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi informasi dan pengetahuan mengenai gambaran pemilihan kacamata pada penampilan mahasiswa Akademi Refraksi Optisi Leprindo Jakarta.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meberikan tambahan informasi ataupun pengetahuan bagi masyarakat mengenai bagaimana gambaran pemilihan bingkaiacamata terhadap penampilan.

b. Manfaat bagi institusi

Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat dan menambah referensi pengetahuan yang berguna bagi mahasiswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan teori

1. Kacamata

Kacamata bingkai terdiri dari dua bagian utama yaitu *front frame* dan juga *frame temple*. Dalam perkembangannya bingkai kacamata dapat diklasifikasikan berdasarkan material, posisi temple, berat bingkai, pewarnaan.

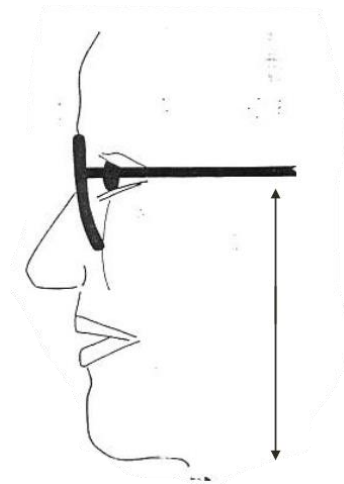
a. Berdasarkan material

Berdasarkan material bingkai kacamata dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu metal, plastik, kombinasi. Bingkai kacamata metal biasanya dapat dilapisi dengan bahan emas, nikel, silver, perak, stainless steel, titanium. Bingkai kacamata plastik dibuat dengan material buatan manusia yang mana dalam pembentukannya berbentuk cairan yang dapat dibentuk sesuai keinginan. Bahan dasar pembuatannya biasanya berasal dari deriatif batu bara dan minyak bumi, kapas, dan sintesis.

b. Berdasarkan posisi temple

Berdasarkan klasifikasi posisi temple bingkai kacamata dapat diklasifikasikan menjadi yaitu:

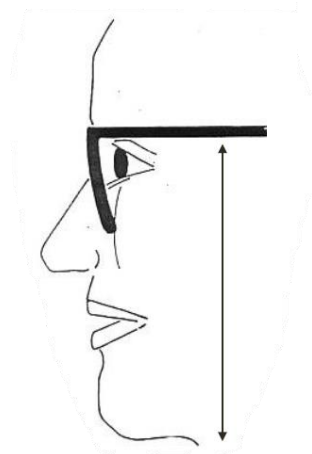
- Reguler



Gambar 2. 1 Posisi Temple Regular

Sumber: buku *System For Ophtalmic Dispensing*

- Fulvue



Gambar 2. 2 Posisi Temple Fulvue

Sumber: buku *System For Ophtalmic Dispensing*

- c. Berdasarkan berat bingkai

Klasifikasi bingkai kaca mata berdasarkan berat bisa dibagi menjadi tiga yaitu ringan, *standard*, semi *library*, dan *library* (berat).

d. Berdasarkan Pewarnaan

Klasifikasi bingkai kaca mata berdasarkan pewarnaannya pada bingkai plastik terdiri dari dua macam yaitu:

- Perwarnaan solid yaitu pewarnaan yang warnanya merata pada semua bingkai.
- Pewarnaan *gradient* yaitu pewarnaan yang warnanya berbeda pada bingkai. Pewarnaan gradient terbagi menjadi dua yaitu *vertically gradient* dan *horizontally gradient*.

e. Berdasarkan Bentuk Bingkai

Seperti yang kita tahu bahwa terdapat beragam bentuk bingkai kaca mata. Setiap bingkai kaca mata memiliki persepsi yang berbeda beda dan persepsi pemilihan bingkai kaca mata bisa dipengaruhi oleh jenis kelamin. Berikut ini adalah persepsi dari masing-masing bingkai kaca mata:

1. Bingkai kotak



Gambar 2. 3 *Bingkai Kotak*

Sumber: <https://my-best.id/136593>

Bingkai rectangle atau kotak adalah bingkai kaca mata yang memiliki bentuk kotak dan cenderung memiliki sudut yang tajam. Pada laki-laki pemilihan bingkai kaca mata

rectangle atau kotak bisa menjadikan sang pemakai terlihat memiliki beberapa persepsi seperti sifat yang dominan, canggung, formal, egois, tegas, dan cekatan. Pada perempuan pemilihan bingkai *rectangle* membuat sang pemakai memiliki persepsi penampilan yang menunjukkan sifat canggung, formal, cerdas, dan cekatan.

2. Bingkai oval



Gambar 2. 4 *Bingkai Oval*

Sumber: <https://my-best.id/136593>

Penggunaan bingkai kacamata oval pada laki-laki membuat pemakainya memiliki penampilan yang mengarah kepada kata sifat yang dominan dan pintar. Pada perempuan kacamata dengan bingkai oval akan menggambarkan sifat yang netral.

3. Bingkai *round*



Gambar 2. 5 *Bingkai Round*

Sumber: <https://my-best.id/136593>

Pada laki-laki pemilihan bingkai kacamata *round* akan menggambarkan persepsi sifat yang netral. Sedangkan untuk

perempuan pemilihan kacamata dengan bingkai round atau bulat akan menunjukkan penampilan pemakainya menjadi seseorang yang halus.

4. Bingkai *D-shapes*



Gambar 2. 6 *Bingkai D-Shapes*

Sumber: <https://my-best.id/136593>

Kacamata jenis D-shapes yang digunakan pada laki-laki akan membuat persepsi yang netral. Pada perempuan pemilihan bingkai kacamata D-shapes akan membuat penampilan pemakainya terlihat sederhana.

5. Bingkai *phantos*



Gambar 2. 7 *Bingkai Phantos*

Sumber: <https://my-best.id/136593>

Model bingkai kacamata ini cocok digunakan bagi mereka yang bentuk wajah diamond, bentuk wajah oval atau panjang. Dengan kacamata ini, wajah berbentuk oval akan

terlihat lebih tirus dan lebih berisi bagi mereka yang memiliki bentuk wajah panjang.

6. Bingkai *aviator*



Gambar 2. 8 Bingkai Aviator

Sumber: <https://my-best.id/136593>

Bingkai kacamata bentuknya oval segitiga. Bentuk bingkai ini pada umumnya orang menyebut kacamata ray-ban. Dengan di desain sebagai salah satu kacamata kekinian, terlihat menarik dan banyak digunakan oleh kalangan umum secara khusus untuk bergaya saat bepergian atau bertugas di luar ruangan.

7. Bingkai *cat eye*



Gambar 2. 9 Bingkai Cat Eye

Sumber: <https://my-best.id/136593>

Bingkai ini berbentuk tebal di sisi atas dan berbentuk seperti mata kucing. Cocok bagi mereka yang memiliki bentuk wajah *diamond*.

8. Bingkai *butterfly*



Gambar 2. 10 *Bingkai Butterfly*

Sumber: <https://my-best.id/136593>

Kacamata dengan bingkai berbentuk sayap kupu-kupu dan biasanya dengan ukuran yang cukup besar. Bentuk bingkai ini di gunakan untuk bergaya diacara-acara khusus atau sedang berada di pantai.

9. Bingkai *pilot*



Gambar 2. 11 *Bingkai Pilot*

Sumber: <https://my-best.id/136593>

Bentuk bingkai ini hampir sama seperti aviator dan dirancang khusus untuk pilot pesawat terbang. Banyak disukai pada kalangan pria.

f. Berdasarkan *Warna*

Bingkai kacamata memiliki banyak sekali warna. Hampir semua warna dapat dijadikan sebagai warna bingkai kacamata. Warna bingkai kacamata dapat bervariasi bergantung pada gaya, kebutuhan dan pilihan masing-masing individu. Warna-warna yang sering dijadikan bingkai kacamata diantaranya warna hitam, silver, putih,

coklat, merah, abu-abu, bening. Warna-warna tersebut bisa bervariasi dalam nuansa yang berbeda, misalnya warna coklat muda atau tua, warna hitam pekat atau hitam matte, dan seterusnya.

2. Penampilan

Penampilan adalah cara seseorang menampilkan diri mereka kepada orang lain melalui penampilan fisik seseorang, termasuk pakaian, gaya rambut, perhiasan, dan karakteristik lain yang dapat mempengaruhi penampilan seseorang di mata orang lain. Penampilan dapat memainkan peran penting dalam banyak situasi seperti pekerjaan, pertemuan sosial atau bahkan kehidupan pribadi.

Penampilan merupakan gambaran yang kita tampilkan yang akan merepresentasikan diri kita terhadap pandangan orang lain. Penampilan bergantung pada pemilihan busana, pakaian, aksesoris seperti perhiasan atau kacamata. Sehingga dalam melakukan pemilihan kacamata kita harus memperhatikan bingkai kacamata yang akan membuat persepsi diri kita baik di mata orang (Ali, 2021).

Namun, penampilan juga harus dilihat sebagai sesuatu yang berhubungan tidak hanya dengan penampilan fisik, tetapi juga dengan sikap, ucapan dan perilaku. Namun penampilan yang baik tidak hanya berarti memperhatikan penampilan fisik saja, tetapi juga bagaimana menampilkan diri dengan cara yang baik dan menarik perhatian orang lain. Penampilan bisa berpengaruh dengan cara orang lain bersikap pada seseorang, bagaimana orang lain bereaksi terhadap mereka, dan bahkan bagaimana perasaan seseorang tentang diri mereka sendiri

Penting untuk diingat bahwa penampilan bukanlah segalanya. Seseorang yang berpenampilan menarik, tetapi berperilaku buruk atau kasar, mungkin tidak akan dihormati atau dihargai oleh orang lain. Itulah mengapa penting untuk memperhatikan seluruh aspek diri seseorang, baik dari segi penampilan, perilaku maupun sikap.

Ada beberapa aspek yang bisa mempengaruhi penampilan, salah satunya ialah jenis kelamin. Seperti yang diketahui jenis kelamin identik dengan gender. Secara umum gender ialah bagaimana seseorang mengekspresikan dirinya. Gender hadir dalam bentuk sifat penampilan feminin dan juga maskulin. Feminin identik dengan jenis kelamin perempuan sedangkan maskulin identik dengan jenis kelamin laki-laki.

a. Penampilan Maskulin

Penampilan maskulin diidentikkan dengan laki-laki dan biasanya dipandang lebih dominan. Ditambah lagi di Indonesia masih banyak warganya yang menganut patriarki atau lebih memandang laki-laki lebih unggul dari pada perempuan. Oleh karena itu penampilan yang melekat dengan maskulin didominasi oleh persepsi sifat tegas, kasar, berwibawa, tangguh, gigih, keras kepala, berani, agresif (Kurnia, 2004). Namun sifat-sifat tersebut tidak hanya terpusat pada maskulin saja namun sifat itu juga bisa melekat pada penampilan feminin. Seseorang yang berpenampilan maskulin juga bisa saja tidak memiliki sifat-sifat yang telah disebutkan di atas.

Ciri dari penampilan maskulin dapat terlihat dari pakaian yang terkesan kasar dan kuat, seperti jaket kulit, kemeja kotak-kotak, celana

jeans, dan sepatu bot, gaya rambut yang pendek dengan potongan yang tegas, dan penggunaan aksesoris yang simple dan minimalis seperti jam tangan kulit. Pada umumnya penampilan maskulin diidentikkan dengan pertimbangan intelektualitas. Karakter yang menggambarkan penampilan maskulin yaitu visioner, kompetitif, arogan, ambisius, berani, serta agresif (Nur'aeni, 2020).

b. Penampilan *feminin*

Kata feminin diambil dari bahasa latin “feminus” yang mempunyai arti perempuan. Penampilan feminin identik dengan jenis kelamin perempuan dan dihubungkan dengan kelembutan serta kecantikan. Penampilan feminin adalah gaya penampilan yang menekankan pada ciri-ciri yang dianggap khas perempuan seperti keanggunan, kelembutan, dan kemolekan. Beberapa contoh dari penampilan feminin termasuk rambut panjang dan lembut, pakaian yang lembut dan berwarna-warni, perhiasan seperti anting-anting dan kalung, serta *make-up* yang menonjolkan kecantikan wajah.

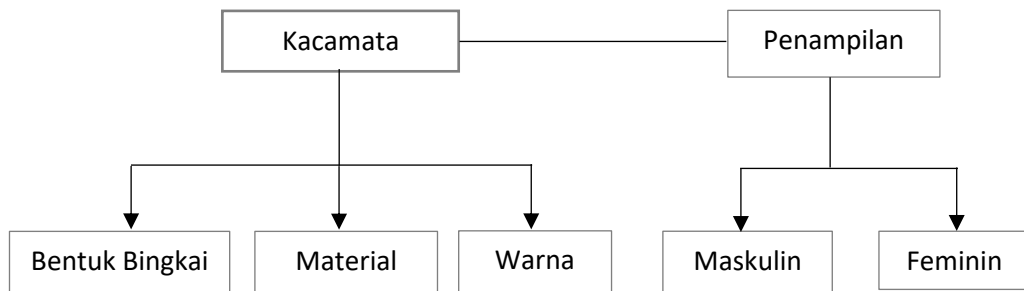
Dalam masyarakat feminin mempunyai stereotip ke sifat yang mengarah ke perasaan seperti lemah lembut, sabar, penyang, pasif, penuh penghayatan. Karakter penampilan feminin diantaranya penurut, empati, sabar, sensitif, egois, cerewet (Sabrina, Ratnawati, & Setyowati, 2016).

B. Kerangka Konsep

Dalam penelitian yang berjudul “Gambaran pilihan kacamata pada penampilan mahasiswa Akademi Refraksi Optisi Leprindo Tahun 2023” telah ditemukan masalah dan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini maka kerangka teori dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2. 1

Kerangka Konsep



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian kali ini yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ialah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. (Kasiram, 2008)

Menurut (Sugiyono, 2011) penelitian kuantitatif yaitu sebuah metode penelitian yang mempunyai dasar pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data, analisis data yang kuantitatif maupun statistik.

Pada penelitian ini penulis memilih metode penelitian kuantitatif yaitu pengumpulan data yang bersifat angka-angka statik dengan data nominal dari hasil pengisian kuesioner mengenai bagaimana gambaran pemilihan kacamata bagi mahasiswa.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di kampus Akademi Refraksi Optisi LEPRINDO Jakarta.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Maret-Mei 2023.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut (Margono, 2004) Populasi adalah keseluruhan data yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti dalam ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan. Populasi berkaitan dengan data-data, jika seorang manusia memberikan suatu data, maka ukuran atau banyaknya populasi akan sama banyaknya manusia.

Populasi penelitian adalah mahasiswa ARO LEPRINDO Jakarta angkatan 44 dan 45 yang berjumlah 194 mahasiswa.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono, (2012: 118) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang memakai kacamata berjumlah 44 orang.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah kumpulan informasi yang diperoleh dari suatu pengamatan, dapat berupa angka, lambang atau sifat dan wawancara langsung. Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek darimana data dapat diperoleh. Sumber-sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber internal maupun dari luar perusahaan. (Arikunto, 2010) 2). Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti. Data diperoleh berdasarkan pengamatan dengan menggunakan pengamatan dan wawancara langsung kepada responden terpilih yang berisikan pertanyaan mengenai variabel penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui dokumentasi dengan mempelajari berbagai tulisan melalui buku, jurnal, dan data diperusahaan maupun internet untuk mendukung penelitian.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Purposive sampling yaitu suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai kriteria inklusi dan eksklusi yang dikehendaki peneliti, sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya (Nursalam, 2017). Adapun ciri-ciri khusus sengaja dibuat penulis agar sampel yang diambil nantinya memenuhi kriteria yang mendukung dan sesuai dengan penelitian. Kriteria tersebut bisa diberi dengan istilah yaitu kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi adalah kriteria yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel. Sedangkan kriteria eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sampel. (Notoatmojo, 2010) Adapun indikasi dari kriteria inklusi dan eksklusi adalah:

1. Kriteria inklusi:

- a. Mahasiswa yang bersedia menjadi responden
 - b. Mahasiswa yang menggunakan kacamata
 - c. Mahasiswa ARO LEPRINDO Jakarta
2. Kriteria eksklusi:
- a. Mahasiswa yang tidak bersedia menjadi responden
 - b. Mahasiswa yang tidak menggunakan kacamata
 - c. Bukan mahasiswa ARO LEPRINDO Jakarta

F. Analisa Data

Distribusi Frekuensi merupakan suatu daftar nilai data dimana nilainya bisa nilai individual maupun nilai data yang telah dikelompokkan ke dalam selang interval tertentu) yang disertai dengan nilai frekuensi yang sesuai. Frekuensi dalam data yang dimaksud adalah jumlah kejadian yang terdapat di kelas-kelas tertentu. Suatu tabel yang menyajikan kelas-kelas data beserta frekuensinya disebut distribusi frekuensi atau tabel frekuensi.

Frekuensi dalam tabel adalah sebuah daftar, tabel, atau diagram yang menunjukkan frekuensi berbagai kejadian dalam suatu sampel. Tiap baris dalam tabel menunjukkan jumlah terjadinya nilai dalam interval tersebut. Berikut ini adalah cara membuat tabel distribusi frekuensi data berkelompok:

1. Menentukan jangkauan atau range (R)
2. Menentukan banyak kelas interval (k)
3. Menentukan panjang kelas interval (p)
4. Menentukan batas bawah kelas interval pertama, diambil data yang terkecil.

Manfaat dari tabel distribusi frekuensi yaitu supaya data yang telah dikumpulkan dalam jumlah yang banyak dapat ditampilkan pada bentuk yang jelas. Diagram yang dalam tabel frekuensi yaitu histogram yang disajikan dalam gambar dengan bentuk diagram batang tegak.

G. Definisi Operasional

Tabel 3. 1

Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Alat Ukur	Indikator	Hasil	Skala
Variable Independen						
1.	Pilihan Kacamata	Bingkai kacamata adalah salah satu bagian dari kacamata yang berfungsi untuk menopang lensa kacamata.	Pengisian Kuesioner	1.Bentuk bingkai	-Kotak -Oval -Round -Dshapes -Phantos -Aviator -Cat eye -Butterfly -Pilot	Nominal
				2.Warna bingkai	-Hitam -Silver -Putih -Coklat -Merah -Abu-abu -Bening	Nominal

				3.Material bingkai	-Metal -Plastik	Nomina l
Variabel Dependen						
2.	Penampila n	Cara untuk menunjukkan citra dirinya masing- masing serta mempunyai sarana berkomunikas i antara diri sendiri dengan orang lain	Pengisian Kuesione r	1.Penampila n Maskulin	-Visioner - Kompetiti f -Arogan -Ambisius -Berani -Agresif	Nomina l
				2.Penampila n Feminin	-Penurut -Empati -Sabar -Sensitif -Egois -Cerewet	Nomina l

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil dan Organisasi Akademi ARO LEPRINDO Jakarta

1. Sejarah dan perkembangan

Akademi Refraksi Optisi Leprindo adalah salah satu perguruan tinggi yang pertama kali menyelenggarakan program pendidikan Refraksi Optisi di Indonesia. 16 Mei 1978 adalah awal berdirinya Yayasan Lembaga Pendidikan Refraksionis Optisien Indonesia. Yayasan ini kemudian mendirikan institusi yang bernama Institusi Refraksionis Optisien yang awalnya menyelenggarakan pendidikan Diploma 1.

Institusi Refraksionis Optisien merupakan bagian dari sistem nasional yang bertujuan untuk mewujudkan cita-cita mulia yaitu mencerdaskan anak bangsa.

Upaya untuk mencapai cita-cita itu ditempuh dengan merubah program jenjang pendidikan diploma 1 ke diploma 3 dan berubah nama menjadi Akademi Refraksi Optisi Leprindo Jakarta atau yang dikenal ARO Leprindo pada tahun 1986.

Dalam mendukung proses optimal belajar mengajar ARO Leprindo memiliki peralatan praktikum lengkap yaitu ruang laboratorium ophthalmic, ruang praktikum klinik refraksi, ruang praktikum lensa kontak dan sarana pelayanan optikal yang dibimbing dengan dosen berpengalaman terakreditasi oleh BAN-PT & LAM-PT.

2. Visi dan Misi

a) Visi :

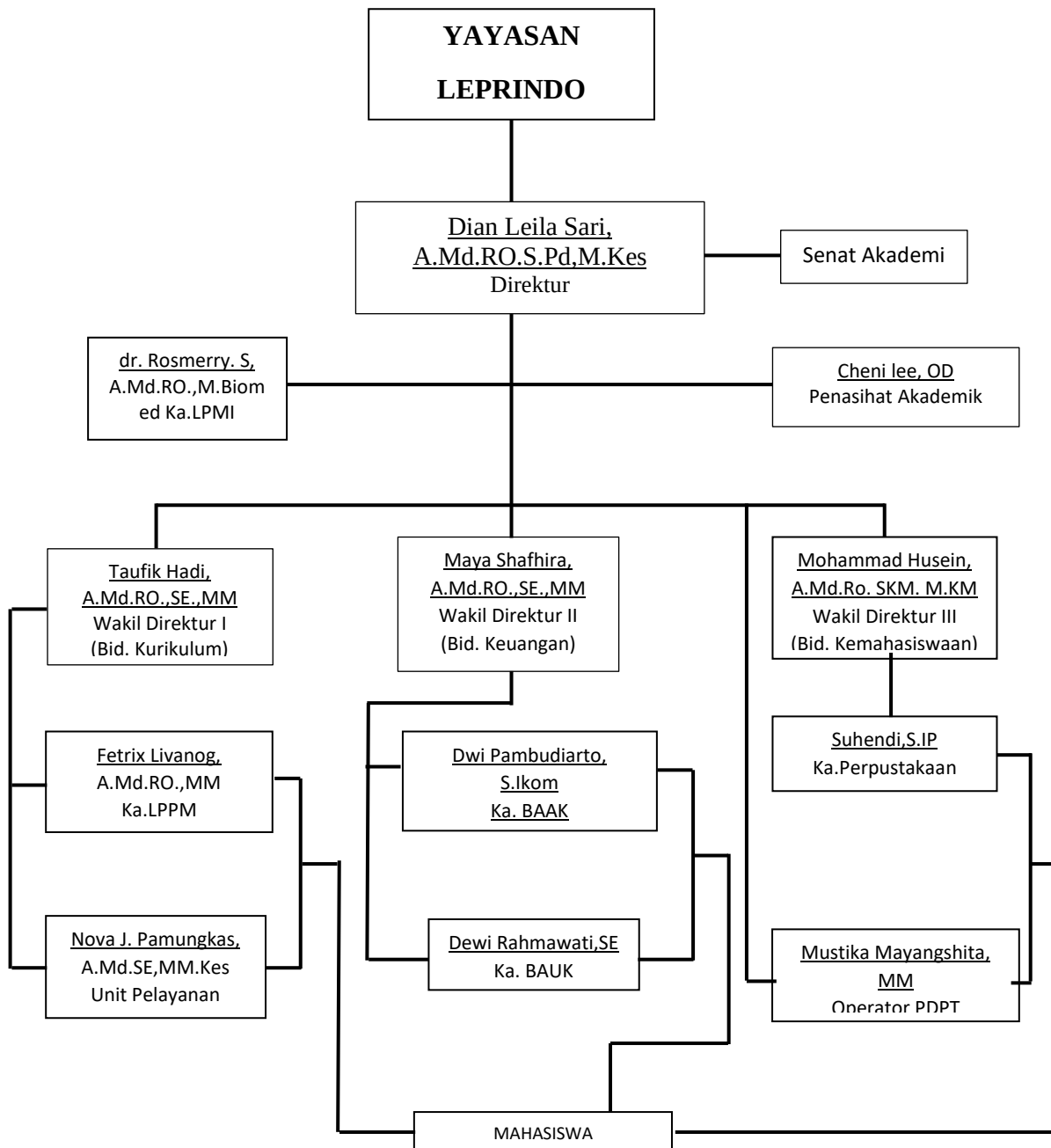
“Menjadi institusi pendidikan Optometri yang unggul dan berdaya saing tinggi di Indonesia maupun Internasional dengan standar mutu tertinggi pada tahun 2032”

b) Misi :

1. Melaksanakan sistem pengelolaan program studi sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
2. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang menghasilkan Praktisi Optometris, kompeten di bidang kesehatan penglihatan (*Vision Care*) serta mampu melaksanakan peran dan fungsinya pada masyarakat.
3. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mewujudkan sistem pengelolaan pendidikan Optometri yang profesional dan akuntabel terwujud dalam peningkatan mutu lulusan.
4. Menyelenggarakan penelitian inovasi terapan bidang Optometri melalui pengabdian pada masyarakat di bidang kesehatan penglihatan (*Vision Care*).
5. Mengembangkan jejaring dalam rangka peningkatan kompetensi sumber daya manusia dan menghasilkan lulusan yang berdaya saing tinggi di tingkat nasional maupun internasional.

6. Meningkatkan jenjang pendidikan dari program diploma Optometri ke jenjang sarjana terapan optometri sesuai level Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).

3. Struktur Organisasi



Gambar 4. 1

Struktur Organisasi Akademi ARO Leprindo Jakarta

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Identitas Data Responden

Populasi mahasiswa ARO LEPRINDO Jakarta tingkat dua dan tiga tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 192 mahasiswa, yang di ambil menjadi sampel sebanyak 36 mahasiswa, sedangkan yang tidak termasuk sampel berjumlah 156 mahasiswa.

Tabel 4. 1

Identitas Data Responden

Nama	Angkatan	NIM	No. Telepon	E-mail
Exchel Benaya Amin	44	21086	082290449117	exchelbenayaanin1998@gmail.com
Muhamad fahrul	44	20107	085845786356	Arullzhebhan2@gmail.com
Subandriyo	44	21098	081383677667	Subandriyo@gmail.com
Mayang Rahayu	44	21049	087894965590	Mayangrahayu295@gmail.com
Aliza Kinanthi	44	21061	081398361022	alizakinanthi@gmail.com
Mochamad Syafiq Nurdin	44	21020	08987885644	Mochsyafiqs@gmail.com
Melva Dumaris	44	21068	081315934303	dumarismelva@gmail.com
Iqbal fadillah	44	21114	081586457871	iqbalfadilah267@gmail.com
Nia Sri Asih	44	21103	087871616478	nia.niong29@gmail.com
Adara Jandini Putri	44	21021	081330856513	adarajandini@gmail.com
Nabil Akbar	44	21059	08128938000	nblone4@gmail.com

Robiatul Adawiyah Assufi	44	21045	082213351715	Vivisuffy@gmail.com
Sony Soma Sonjaya	44	21146	08111299495	sony@yahoo.co.id
Ayi	44	21067	081299259744	aroppoa74@gmail.com
Roy Saputra	44	21156	085780503735	Roysaputra9811@gmail.com
Esya Imansyah Gunawan	44	21106	082260745809	esyaimansyah1@gmail.com
Audifa Arya Titto	44	21069	087889447334	audifatitto78@gmail.com
Yerma Elia Martha	44	21056	082113824690	yermaelia@gmail.com
Nanda Addani Auliyah	44	21018	089694793481	Nndadnii28@gmail.com
Anisa Oktavia Sari	44	21053	0895438352070	anisaoktaviasari55@gmail.com
Septia Danang Sanawana	44	21139	081514705844	septiadanangsanawana@gmail.com
Sigit Biantoro	44	21157	08161105706	Sigitbiantoro467@gmail.com
Putri Ayu Pengkir	44	21034	081213467178	Putputayu48@gmail.com
Muhamad Galih Alghifari	44	21093	089538428102	galihalghifari82@gmail.com
Nurin Syafiil	44	21141	089666378787	Nurins307@gmail.com
Edy	44	21145	081289280721	edye8708@gmail.com
Sanad Zakaria	44	21159	081317984289	Bocaheep2@gmail.com

Indah Tues	44	21094	081285572381	Indah.tues2105@gmail.com
William Wijaya	44	21143	085219457121	williamwijaya2598@gmail.com
Fatria Sekar Maulia	44	21110	089666367292	fatriasekarr@gmail.com
Maharani Aprillia	45	22129	085710396594	maharani.aprillia26@gmail.com
Dani Setiawan H	45	22002	085714660684	danisetiawann22@gmail.com
Frendy mahfurlasa	45	22031	081343087729	Mahfurlasafrendy@gmail.com
Putera Adya Virgantara	45	22072	081336772423	puteraadyav@gmail.com
Ziland Luthfi Adis	45	22122	083820415073	zilandjr@gmail.com
Hizkia Philippo Aer	45	22084	082189420597	hzqaa1405@gmail.com
Jasmine Zhafarina	45	22068	08977763847	jasminezhafarina50@gmail.com
Muhamad Ikhlasul A	45	22077	088289494552	railfans.bjd@gmail.com
Zulfika Andriani	45	22101	081365473772	Piliangzulfika@gmail.com
Naufal Zakky Imayansyah	45	22032	081328707086	novelzaky588@gmail.com
Harry Hartoto	45	22035	0811908866	harryhartoto@gmail.com

Muhammad Ainul yaqin	45	22046	089652893724	Muhainulyaqinaiqin@gmail.com
Anugrah Pantouw	45	22061	089681260846	Anugrahpantouw50@gmail.com
Dzaky Albaihaqi	45	22128	089663720568	dzakyalbaihaqi45@gmail.com

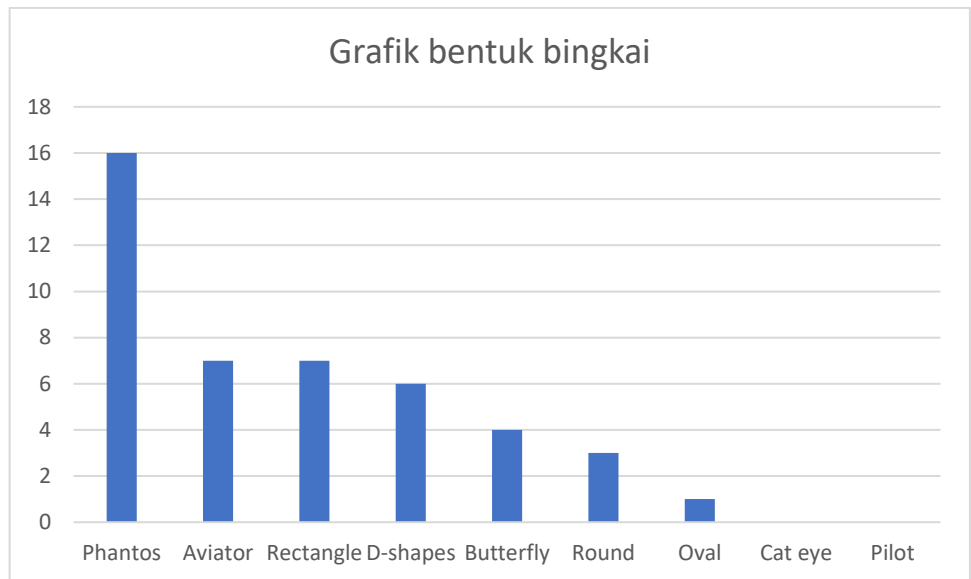
2. Penyajian Data

a. Data Bentuk Bingkai Kacamata

Tabel 4. 2

Data Bentuk Bingkai Kacamata

NO.	Bentuk bingkai	Frekuensi	Persentase
1.	<i>Phantos</i>	16	36
2.	<i>Aviator</i>	7	16
3.	<i>Rectangle</i>	7	16
4.	<i>D-shapes</i>	6	13
5.	<i>Butterfly</i>	4	10
6.	<i>Round</i>	3	7
7.	Oval	1	2
8.	<i>Cat eye</i>	0	0
9.	Pilot	0	0
Jumlah		44	100



Dilihat dari table diperoleh kesimpulan bahwa mahasiswa terbanyak menggunakan bingkaiacamata *phantos* yaitu berjumlah 16 mahasiswa (36%), bingkai yang menduduki jumlah kedua ditempati oleh dua bingkaiacamata yaitu bingkai *aviator* dan bingkai *rectangle* dengan jumlah sebanyak 7 mahasiswa (16%), bingkai *D-shapes* dengan jumlah 6 mahasiswa (13%), bingkai *butterfly* dengan jumlah 4 mahasiswa (10%), bingkai *round* dengan jumlah 3 mahasiswa (7%), bingkai oval dengan jumlah 1 mahasiswa (2%), bingkai cat eye dan bingkai pilot menempati jumlah yang sama yaitu dengan jumlah 0 mahasiwa (0%).

b. Data Warna Bingkai Kacamata

Tabel 4. 3

Data Warna Bingkai Kacamata

No.	Warna bingkai	Frekuensi	Presentase
1.	Hitam	28	64
2.	Silver	8	18
3.	Coklat	4	9

4.	Bening	3	7
5.	Abu-abu	1	2
6.	Merah	0	0
7.	Putih	0	0
Jumlah		44	100



Bedasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa warna bingkai kaca mata terbanyak yaitu warna hitam dengan jumlah 28 mahasiswa (64%), warna silver dengan jumlah 8 mahasiswa (18%), warna coklat dengan jumlah 4 mahasiswa (9%), warna bening dengan jumlah 3 mahasiswa (7%), warna abu-abu dengan 1 mahasiswa (2%), dan warna putih dengan jumlah 0 mahasiswa (0%).

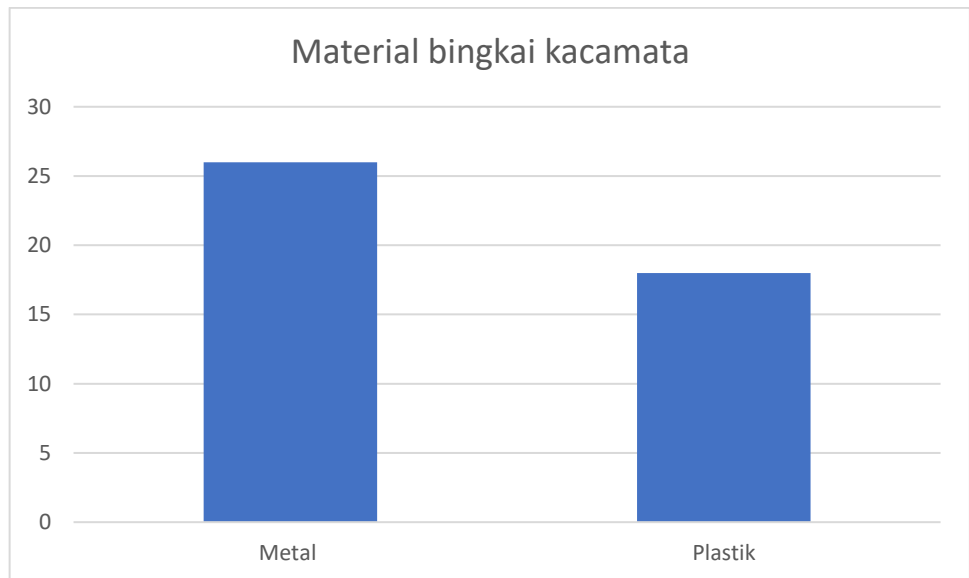
c. Material Bingkai Kacamata

Tabel 4. 4

Data Material Bingkai Kacamata

No.	Material bingkai	Frekuensi	Presentase
1.	Metal	26	59

2.	Plastik	18	41
Jumlah		44	100



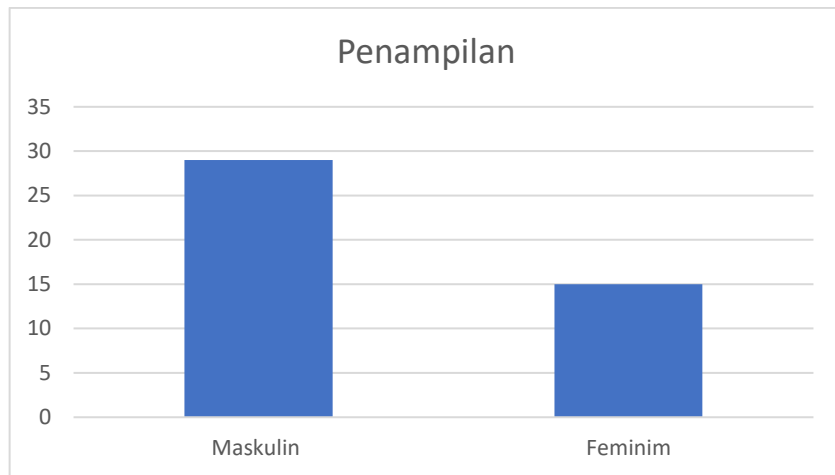
Dari tabel di atas material bingkai kacamata terbanyak yang dipakai oleh mahasiswa adalah metal dengan jumlah 26 mahasiswa (59%), bingkai plastik dengan jumlah 18 mahasiswa (41%).

d. Data Penampilan

Tabel 4. 5

Data Penampilan

No.	Penampilan	Frekuensi	Presentase
1.	Maskulin	29	66
2.	Feminin	15	34



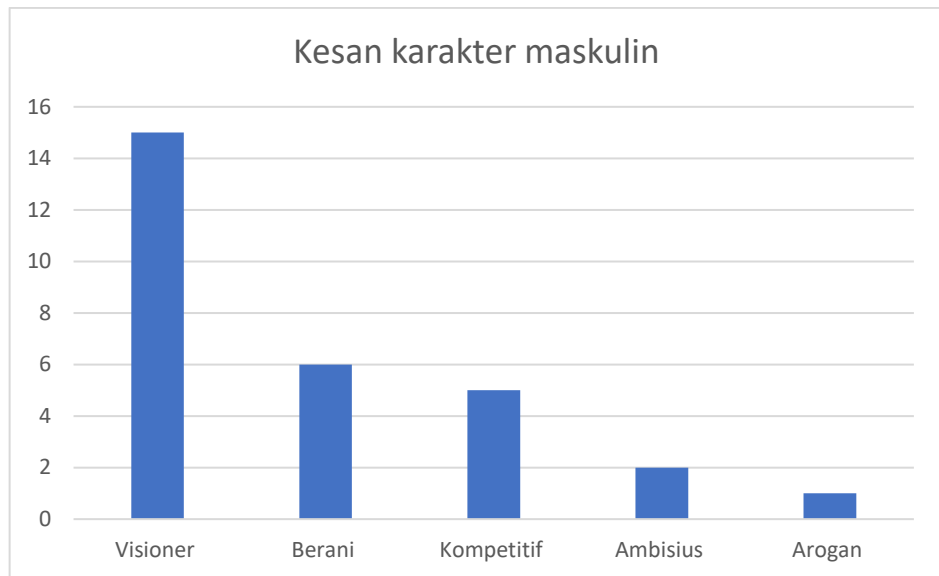
Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa penampilan yang paling banyak diinginkan oleh mahasiswa adalah penampilan maskulin dengan jumlah 29 mahasiswa (66%), penampilan feminin mendapatkan jumlah 15 mahasiswa (34%).

e. Kesan Karakter Maskulin

Tabel 4. 6

Data Kesan Karakter Maskulin

No.	Kesan karakter maskulin	Frekuensi	Presentase
1.	Visioner	15	52
2.	Berani	6	21
3.	Kompetitif	5	17
4.	Ambisius	2	7
5.	Arogan	1	3
	Jumlah	29	100



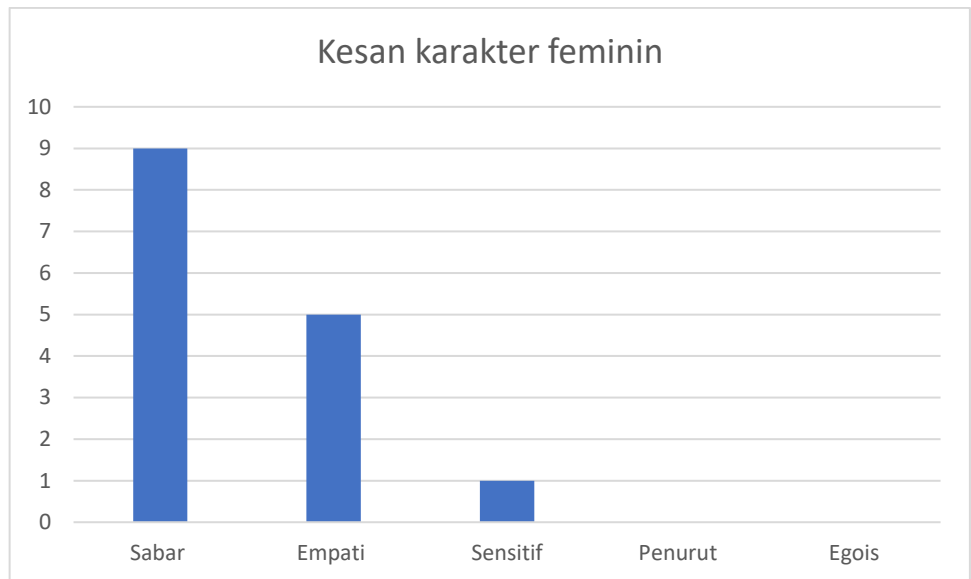
Berdasarkan tabel di atas mahasiswa yang memilih karakter maskulin paling banyak ingin memiliki kesan visioner dengan jumlah 15 mahasiswa (52%), berani dengan jumlah 6 mahasiswa (21%), kompetitif dengan jumlah 5 mahasiswa (17%), ambisius 2 dengan jumlah mahasiswa (7%), serta arogan 1 dengan jumlah mahasiswa (3%).

f. Kesan Karakter Feminin

Tabel 4. 7

Data Kesan Karakter Feminin

No.	Kesan karakter feminin	Frekuensi	Presentase
1.	Sabar	9	60
2.	Empati	5	33
3.	Sensitif	1	7
4.	Penurut	0	0
5.	Egois	0	0
	Jumlah	15	100



Berdasarkan tabel di atas mahasiswa yang memilih karakter feminin paling banyak ingin memiliki kesan sabar dengan jumlah 9 mahasiswa (60%), empati dengan jumlah 5 mahasiswa (33%), sensitif dengan jumlah 1 mahasiswa (7%), penurut 0 dengan jumlah mahasiswa (0%), serta egois 0 dengan jumlah mahasiswa (0%).

2. Analisa Data

a. Bingkai Kacamata

Dalam bab 2 telah disebutkan bahwa ada 9 bentuk bingkai kacamata. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner yang telah diisi bentuk bingkai kacamata yang paling banyak digunakan adalah bingkai kacamata *phantos* yaitu berjumlah 16 mahasiswa (36%), bingkai yang menduduki jumlah kedua ditempati oleh dua bingkai kacamata yaitu bingkai *aviator* dan bingkai *rectangle* dengan jumlah sebanyak 7 mahasiswa (16%), bingkai *D-shapes* dengan jumlah 6 mahasiswa (13%), bingkai *butterfly* dengan jumlah 4 mahasiswa

(10%), bingkai *round* dengan jumlah 3 mahasiswa (7%), bingkai oval dengan jumlah 1 mahasiswa (2%), bingkai cat eye dan bingkai pilot menempati jumlah yang sama yaitu dengan jumlah 0 mahasiswa (0%).

b. Warna Bingkai Kacamata

Dalam bab 2 telah disebutkan bahwa ada 6 warna bingkai kacamata dan berdasarkan pengisian kuesioner dapat disimpulkan bahwa warna bingkai kacamata terbanyak yaitu warna hitam dengan jumlah 28 mahasiswa (64%), warna silver dengan jumlah 8 mahasiswa (18%), warna coklat dengan jumlah 4 mahasiswa (9%), warna bening dengan jumlah 3 mahasiswa (7%), warna abu-abu dengan 1 mahasiswa (2%), dan warna putih dengan jumlah 0 mahasiswa (0%).

c. Penampilan

Berdasarkan pengisian kuesioner dapat disimpulkan bahwa penampilan yang paling banyak dipilih yaitu penampilan maskulin dan diikuti oleh penampilan feminin. Dalam memilih penampilan maskulin beberapa kesan yang diharapkan oleh mahasiswa. Dalam hal ini kesan yang paling banyak diharapkan yaitu kesan visioner sedangkan kesan yang paling sedikit dipilih yaitu kesan arogan.

Dalam memilih penampilan feminin beberapa kesan yang paling banyak dipilih oleh mahasiswa yaitu kesan sabar sedangkan ada dua kesan yang tidak dipilih oleh mahasiswa yaitu kesan penurut dan egois.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah uraian pembahasan di atas yang dilandasi oleh teori serta penyajian data dan juga analisa penulis, bisa didapatkan kesimpulan bahwa mahasiswa ARO Leprindo Jakarta dalam memilih bingkai kacamata yang dipakai memperhatikan penampilan. Penampilan dalam hal ini yaitu penampilan maskulin dan penampilan feminin. Dalam memilih penampilan ada juga kesan-kesan penampilan yang menyertainya.

B. Saran

Persarkan penjabaran yang ada di atas maka ada beberapa saran dari penulis, diantaranya yaitu:

1. Berdasarkan penelitian ini penulis berharap kepada peneliti selanjutnya untuk menelaah lebih lanjut mengenai dampak dari harapan kesan pemakai kacamata terhadap penampilan pengguna kacamata.
2. Penulis berharap bagi peneliti selanjutnya untuk bisa memasukkan bidang psikologis karena penampilan tentunya tidak hanya dipengaruhi oleh aspek fisik saja namun juga dipengaruhi oleh aspek psikologis.
3. Dalam penelitian ini sample yang digunakan penulis hanya pada kalangan mahasiswa saja oleh karena itu penulis berharap bagi peneliti selanjutnya agar dapat memperluas variasi sample penelitian seperti dari kalangan anak-anak maupun dewasa.

LAMPIRAN

Kuesioner

1. Nama
2. Angkatan
3. NIM
4. Nomor Telpon
5. Alamat <i>e-mail</i>
6. Apakah Anda memakai kacamata? a. Iya b. Tidak
7. Apa bentuk bingkai kacamata yang Anda pakai? a. Bulat b. Oval c. Rectangle d. Kotak e. Cat Eye f. Phantos g. Square h. Butterfly i. Pilot
8. Apa warna bingkai kacamata yang Anda pakai? a. Hitam b. Silver c. Putih

d. Coklat e. Merah f. Abu-abu g. Bening
9. Bahan apa yang menjadi material bingkaiacamata Anda? a. Metal b. Plastik
10. Dalam memilih bingkaiacamata yang Anda pakai sekarang, penampilan apa yang ingin Anda harapkan? a. Maskulin 1) Kesan karakter apa yang ingin Anda tunjukkan dalam memilih penampilan maskulin a) Visioner b) Kompetitif c) Arogan d) Ambisius e) Berani f) Agresif b. Feminin 2) Kesan karakter apa yang ingin Anda tunjukkan dalam memilih penampilan feminin a) Penurut b) Empati

- c) Sabar
- d) Sensitif
- e) Egois
- f) Cerewet

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2021). PERUBAHAN PENAMPILAN MAHASISWA DI KOTA BANDA ACEH DALAM KAJIAN SOSIOLOGI AGAMA (STUDI KASUS MAHASISWA KLUET TIMUUR ACEH SELATAN).
- Andiani, S. I. (2017). HUBUNGAN HASIL BELAJAR GROOMING DENGAN PENAMPILAN DIRI MAHASISWA PKK UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bene, E. (2022). Gambaran Pemakai Kacamata Dalam Pemilihan Bingkai Pada Mahasiswa ARO LEPRINDO Jakarta. *Karya Tulis Ilmiah*, 15, 28-31.
- Hapsari, A. A., Gernowo, R., & Widodo, C. E. (2019). Penggunaan Algoritma CART untuk Pemilihan Bingkai dengan Penerapan Model Morfologi Indeks Wajah untuk Indentifikasi Bentuk Wajah.
- Kasiram, M. (2008). *Metodologi penelitian kualitatif-kuantitatif*.
- Kurnia, N. (2004). Representasi Maskulinitas dalam Iklan.
- Lee, D. A., & Higgenbotham, E. (1999). *Clinical Guide to Comprehensive Ophthalmology*.
- Margono. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhammad Ihsan Zul, I. M. (2017). Identifikasi Bentuk Frame Kacamata dengan Metode Pengukuran Pixel dan Algoritma k-NN.
- Notoatmojo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* .
- Sabrina, T., Ratnawati, R., & Setyowati, E. (2016). Pengaruh Peran Gender, Masculine Dan Feminine Gender Role Stress Pada Tenaga Administrasi Universitas Brawijaya.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Syarief, H. d. (2021). Semantika produk kacamata dan hubungannya dengan pencitraan kader politik.

LAMPIRAN

Kuesioner

11. Nama
12. Angkatan
13. NIM
14. Nomor Telpon
15. Alamat <i>e-mail</i>
16. Apakah Anda memakai kacamata? c. Iya d. Tidak
17. Apa bentuk bingkai kacamata yang Anda pakai? j. Bulat k. Oval l. Rectangle m. Kotak n. Cat Eye o. Phantos p. Square q. Butterfly r. Pilot
18. Apa warna bingkai kacamata yang Anda pakai? h. Hitam i. Silver j. Putih

k. Coklat l. Merah m. Abu-abu n. Bening
19. Bahan apa yang menjadi material bingkai kacamata Anda? a. Metal b. Plastik
20. Dalam memilih bingkai kacamata yang Anda pakai sekarang, penampilan apa yang ingin Anda harapkan? c. Maskulin 3) Kesan karakter apa yang ingin Anda tunjukkan dalam memilih penampilan maskulin g) Visioner h) Kompetitif i) Arogan j) Ambisius k) Berani l) Agresif d. Feminin 4) Kesan karakter apa yang ingin Anda tunjukkan dalam memilih penampilan feminin g) Penurut h) Empati

i) Sabar

j) Sensitif

k) Egois

l) Cerewet